

Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosiologi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Materi Perubahan Sosial

Rintia Rintia¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Pengembangan Lembar kerja peserta Didik (LKPD) sosiologi dilatar belakangi oleh kebutuhan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, kemampuan dalam berfikir kritis serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Tujuan penelitian untuk melakukan validasi LKPD Sosiologi pada materi Globalisasi Kelas XII. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Validator dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 (tiga) dosen sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan 1 (satu) guru mata pelajaran sosiologi SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket validasi. Hasil penelitian dan analisis data validasi yaitu 86,25% dengan kriteria “sangat valid”. Nilai validasi tersebut merupakan akumulasi dari aspek kesesuaian kelayakan isi, penyajian dan kebahasaan. Adapun validasi LKPD dari aspek kelayakan media diperoleh nilai sebesar 85,55% dengan kriteria “sangat valid”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi perubahan sosial sudah tervalidasi layak dari aspek konten maupun medianya. Selanjutnya LKPD sudah bisa diujicobakan pada siswa kelas XII IIS dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Sosiologi; Problem Based Learning; Uji Validitas.

Abstract

The development of Sociology Student Worksheets (LKPD) was motivated by the need for learning that could improve students' abilities in problem solving, the ability to think critically and foster curiosity. The aim of the research is to validate the Sociology LKPD on Class XII Globalization material. This type of research is descriptive quantitative. The validators in this research were 3 (three) sociology lecturers at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Padang and 1 (one) high school sociology subject teacher. Data collection techniques use observation, interviews and validation questionnaires. The results of the research and validation data analysis were 86.25% with the criteria "very valid". The validation value is an accumulation of the suitability aspects of content, presentation and language. As for the validation of the LKPD from the aspect of media suitability, a score of 85.55% was obtained with the criteria "very valid". Thus, it can be concluded that the development of LKPD based on Problem Based Learning (PBL) on social change material has been validated as appropriate in terms of content and media. Furthermore, the LKPD can be tested on class XII IIS students in the learning process.

Keywords: Problem Based Learning; Sociology Learning; Validity Test.

How to Cite: Rintia, R. & Sylvia, I. (2024). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosiologi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Materi Perubahan Sosial. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(2), 116-125.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dengan segala kompleksitasnya dan hal-hal yang membentuknya, interaksi sosial dan akibat yang ditimbulkannya, serta perilaku manusia secara kolektif (Noer, 2021; Horton, 1984; Soekanto, 2015). Dalam dinamika Interaksi sosial memungkinkan muncul berbagai realitas baru dan beragam gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat (Sztompka, 2014;

Lauer, 2003; Suwarsono & Alvin, 1994). Di tengah dinamika sosial yang terus berubah sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal identitas diri dan lingkungan sosialnya sehingga dapat menyikapi permasalahan dan perubahan sosial yang timbul di masyarakat secara adaptif dan solutif (Malihah, 2022; Sodikin et al., 2022). Dalam konteks interaksi dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berubah itu, etika sosial berperan penting dalam interaksi untuk membuat tatanan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara lebih teratur dan konflik dapat diatasi dengan baik. Untuk itu, peserta didik yang menjadi bagian dari dinamika sosial itu, perlu dibekali dengan kompetensi dalam bermasyarakat dan memiliki etika sosial sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Badan Standar Kurikulum, 2022).

Mata pelajaran Sosiologi di SMA menekankan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dalam kelompok sosial beserta permasalahan yang ada di dalamnya. Pembelajaran Sosiologi ditujukan agar peserta didik dapat berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif dalam penumbuhan kesadaran individu dan sosial dalam masyarakat yang beragam. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sebagai warga negara (*citizen responsibility*) (Badan Standar Kurikulum, 2022). Apalagi perubahan sosial terjadi secara dramatis di seluruh sektor masyarakat. Berbagai isu dan masalah sosial yang sedang terjadi seperti revolusi teknologi, perubahan iklim, keadilan sosial dan demokratisasi, politik identitas. Menurut Zygmunt Bauman & May diperlukan kemampuan berpikir sosiologi (*thinking sociologically*) yang dapat dipraktikkan dengan praktik penelitian sosial di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik juga mampu secara mandiri kolaboratif untuk melakukan pemberdayaan sosial dan memungkinkan menjadi aktor kewirausahaan sosial di tengah-tengah masyarakat untuk merespon perubahan tersebut dengan memegang teguh prinsip-prinsip metodologi ilmiah (Badan Standar Kurikulum, 2022).

Pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan masalah secara nyata. Untuk mewujudkannya maka model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang merubah paradigma belajar dari berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students center*). *Problem Based Learning* dalam pembelajaran berawal dari masalah yang telah dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep yang memiliki hubungan dengan masalah dan metode ilmiah yang digunakan dalam pemecahan masalah tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut maka diperlukan alat ukur yang pas. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD diartikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran kertas berisi bahan, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Akbar & Hartono, 2017).

Berdasarkan definisi LKPD adalah pedoman siswa yaitu digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif sekaligus sebagai pedoman untuk mengembangkan semua aspek dalam bentuk pembelajaran pedoman untuk menyelidiki atau memecahkan masalah sesuai dengan indikator prestasi belajar yang harus dicapai (Akbar & Hartono, 2017). LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk memahami ide-ide kompleks, yang membimbing siswa untuk melaksanakannya kegiatan secara sistematis (Akbar & Hartono, 2017).

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, soal-soal yang dibuat guru bersifat objektif yang menuntut siswa untuk menghafal. Selain itu soal yang dibuat juga tidak sesuai dengan standar instrumen penilaian sehingga capaian pembelajaran tidak dapat diukur dengan optimal. Hal ini terlihat berdasarkan data di SMA DM Triguna Padang. Soal yang dibuat guru berada pada level Cognitive (C) rendah yaitu C1 dan C2 saja, dimana soal-soal yang diberikan pada siswa hanya menanyakan nama tokoh sosiologi atau mencocokkan konsep dan definisinya. Dengan bentuk soal yang seperti itu mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan di kelas saat ini belum mampu mencapai tujuan pembelajaran sosiologi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil-hasil tes belum memberikan informasi yang maksimal atau memadai tentang kemampuan siswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran didapatkan melalui proses pembelajaran. akibatnya sangat dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar dan kondisi kemampuan siswa. Salah satu bentuk unsur perangkat pembelajaran yang dibutuhkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Melalui LKPD kita dapat melakukan pengukuran terhadap keberhasilan siswa sekaligus dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. LKPD yang baik harus memenuhi karakteristik LKPD, diantaranya validitas, reliabilitas dan praktikalitas (Widiyanto, 2016). Soal yang tergolong baik sebagai alat ukur tes apabila memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas (Utomo, 2019). Soal dapat dikatakan bermutu jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Tarmizi et al., 2021). Kegiatan yang terlalu mudah tidak menstimulasi siswa sementara

kegiatan yang terlalu sukar menyebabkan siswa putus asa. Oleh karena itu kegiatan yang dibuat harus berdasarkan tujuan capaian pembelajaran dan memiliki kecocokan dengan kondisi kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang LKPD yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi & Agustika, 2022a). Pada LKPD ini model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) melalui analisis kasus yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang sedang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sangat menunjang setiap sintaks dalam model PBL sehingga dengan satu LKPD sudah mampu merangkul beberapa sintaks dengan *deep analytical*. LKPD ini juga berfungsi sebagai panduan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran karena tersusun atas tujuan, alat dan bahan, langkah kerja, data hasil pengamatan, dan tugas diskusi (Akbar & Hartono, 2017; Kurnia, Rifai & Nurhayati, 2015; Riswati, Alpusari & Marhadi, 2018). Berdasarkan masalah yang ditemukan mengenai LKPD sebelumnya dan juga beberapa studi relevan yang telah membuktikan keefektifan penggunaan LKPD dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan LKPD yang baik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu memvalidasi LKPD yang sesuai dengan standar kebutuhan siswa yang didalamnya juga terdapat soal-soal yang mampu mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif (Selamet, 2014). Data terkumpul secara deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data secara kuantitatif mengenai masalah yang diteliti. Tahap awal dalam penelitian dilakukan dengan peninjauan awal terhadap kondisi dan situasi subjek penelitian seperti kemampuan siswa, penggunaan kurikulum, dan sebagainya yang dilakukan dengan mewawancarai pihak sekolah seperti guru mata pelajaran, wakil kurikulum, dan pegawai tata usaha. Tahap awal dilakukan dengan analisis kurikulum yaitu dengan menelaah terhadap kurikulum sosiologi, literatur, dan segala hambatan ataupun tuntutan dari pembelajaran sosiologi. Selanjutnya dilakukan analisis peserta didik dengan melakukan observasi secara langsung dan pengumpulan informasi terkait peserta didik secara detail mulai dari jumlah peserta didik, latar belakang sosialnya, hingga karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan yang akan dibuat. Terakhir yaitu analisis materi yang dilakukan dengan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi-materi utama yang akan dipelajari peserta didik berdasarkan analisis kurikulum. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi materi-materi utama yang akan digunakan sebagai rambu-rambu pengembangan instrumen tes.

Tahap berikutnya adalah tahap mendesain, kegiatan yang dilakukan pada tahap desain ini adalah mendesain produk dengan kriteria dan hasil analisis serta kunci jawabannya. Setelah produk didesain maka selanjutnya merupakan tahap dimana produk yang telah dibuat akan dievaluasi. Khususnya dalam penelitian ini kegiatan evaluasi dilakukan dengan validasi oleh validator ahli. Pakar atau validator akan menelaah konten, konstruksi dan bahasa dari masing-masing aspek. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi oleh 4 orang validator ahli yang terdiri 3 dosen sosiologi universitas Negeri Padang dan 1 guru mata pelajaran sosiologi SMA. Setiap Validator memberikan penilaian terhadap LKPD yang sudah dikembangkan. Adapun untuk mengukur tingkat Validitas dapat diukur melalui rumus berikut:

$$K = \frac{F}{N.I.R} \times 100 \%$$

Keterangan:

- K : Persentase kelayakan
 F : Jumlah seluruh jawaban responden
 N : Skor tertinggi dalam angket
 I : Jumlah pertanyaan dalam angket
 R : Jumlah Responden

Tabel 1. Kriteria Ketetapan Tingkat Validitas

Nilai Kepraktisan (%)	Kriteria
$85 \leq P < 100$	Sangat Valid
$70 \leq P < 84$	Valid
$50 \leq P < 69$	Cukup Valid
$0 \leq P < 49$	Kurang Valid

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2014)

Hasil dan Pembahasan

Studi Pendahuluan

Sebelum proses pengembangan produk, peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan awal terkait analisis kebutuhan melalui wawancara terhadap guru sosiologi di SMA DM Triguna Padang.

“Pembelajaran sosiologi masih menggunakan buku hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) se Kota Padang dan juga beberapa buku paket dari tahun-tahun sebelumnya. Sejujurnya hal ini belum cukup untuk menunjang pembelajaran yang benalar kritis tapi memang pada kenyataannya kami masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi kapasitas maupun kapabilitas.” (IA, 10 Desember 2023).

Selanjutnya pernyataan yang serupa juga diperkuat oleh wakil kurikulum SMA DM Triguna Padang

“Sekolah masih kekurangan perangkat interaktif karena keterbatasan waktu dan kemampuan pihak sekolah dalam menyiapkannya. LKPD yang digunakan disekolah belum mampu meningkatkan berfikir kritis siswa, LKPD yang digunakan juga tidak memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa.” (TS, 16 Desember 2023).

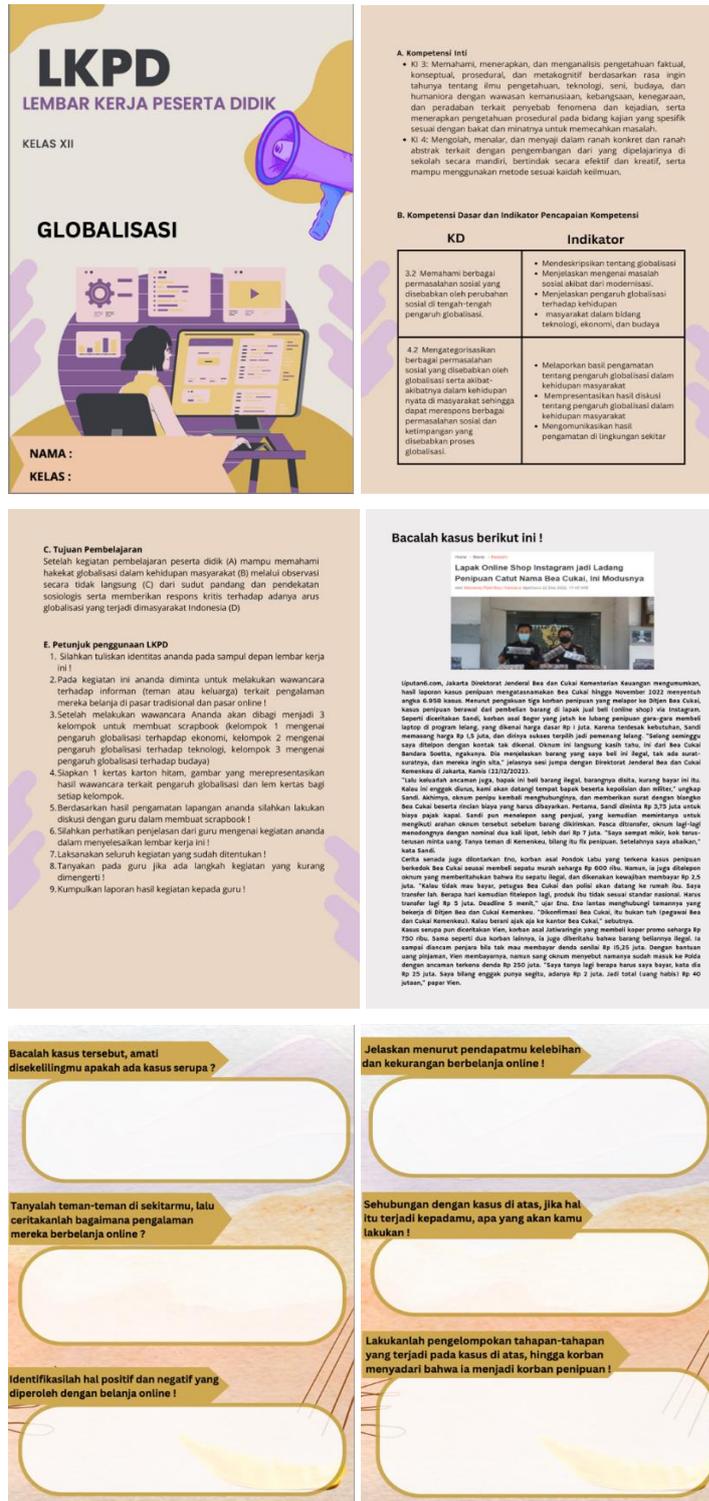
Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa di SMA DM Triguna Padang penggunaan LKPD masih menjadi suatu permasalahan karena mereka belum memiliki kapabilitas dalam mengembangkannya. Seharusnya sekolah saat ini sudah memiliki LKPD interaktif berbasis digital untuk menunjang *critical thinking skill*. Jika dibiarkan terus-menerus hal ini pastinya akan berdampak buruk pada capaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu pengembangan LKPD yang tervalidasi ini sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran di SMA DM Triguna Padang.

Sebelum melakukan perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan beberapa analisis sebagai acuan pengembangan produk. Tahapan ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu analisis kurikulum, analisis materi dan analisis peserta didik. Kegiatan analisis kurikulum bertujuan untuk menetapkan masalah dasar dan kesesuaian tujuan yang diperlukan dalam pengembangan LKPD. Berdasarkan wawancara dengan guru Sosiologi SMA DM Triguna Padang dan wakil kurikulum diketahui bahwa SMA DM Triguna Padang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Sosiologi di SMA menekankan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dalam kelompok sosial beserta permasalahan yang ada di dalamnya. Peserta didik dituntut mampu berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif dalam menghadapi isu dan masalah sosial yang sedang terjadi seperti revolusi teknologi, perubahan iklim, keadilan sosial dan demokratisasi, politik identitas ([Badan Standar Kurikulum, 2022](#)). Oleh karena itu, Pengembangan LKPD ini mengacu pada kurikulum merdeka. Selanjutnya adalah kegiatan analisis peserta didik yang difokuskan pada peserta didik kelas XII IIS sebagai subjek uji coba karena beberapa pertimbangan yaitu: (1) Badan standar kurikulum 2022 menuntut adanya kemampuan pemecahan masalah sebagai bentuk kemampuan berpikir sosiologis, berdasarkan capaian pembelajaran, materi- materi yang berfokus pada pemecahan masalah ada pada kelas XII. (2) Siswa kelas XII IIS telah menerima materi - materi konsep sosiologi di kelas X dan XI sehingga memudahkan mereka melakukan analisis kasus dan mengaitkannya dengan konsep dan teori sosiologi. Analisis dilakukan dengan wawancara guru. Wawancara yang dilakukan pada guru sosiologi dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta didik kelas XII IIS SMA DM Triguna Padang bervariasi, ada yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah berdasarkan nilai UTS, UAS atau penilaian tersendiri dari guru. Adapun analisis materi merupakan kegiatan mengidentifikasi konsep-konsep yang digunakan dalam membuat instrumen tes. Berdasarkan analisis kurikulum yang telah dilakukan, materi yang digunakan dalam pengembangan instrumen tes sesuai dengan kurikulum merdeka kelas XII IIS yaitu tentang globalisasi dengan capaian pembelajaran “Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjelaskan terjadinya kelompok sosial dan mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial akibat hubungan antarkelompok sosial. Peserta didik juga mampu menerapkan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial sehingga terwujud kehidupan sosial yang harmonis, menjelaskan konflik dan kekerasan dan upaya untuk menciptakan integrasi sosial di tengah dinamika masyarakat digital yang terus berubah. Di samping itu, peserta didik mampu menganalisis berbagai perubahan sosial, ketimpangan sosial, eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi”. Analisis juga dilakukan terhadap buku yang digunakan oleh guru yaitu buku yang berjudul Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sosiologi Sumatera Barat.

Desain Produk

Tahapan desain merupakan tahapan merancang atau mendesain LKPD yang telah diidentifikasi berdasarkan pada hasil tahap penjajakan awal. Kegiatan dalam LKPD ini dirancang berdasarkan indikator

pembelajaran, materi yang dianalisis, dan indikator capaian pembelajaran. Dalam LKPD juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan soal yang terlebih dahulu peserta didik temukan sebelum membaca isi soal yang diberikan. Peneliti mendesain LKPD mengacu pada indikator pencapaian dan ranah kognitif masing-masing soal dapat dilihat pada contoh berikut.



Gambar 1. Desain Produk

Validasi LKPD

Penilaian pakar digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan *prototype*. Validasi dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi instrumen tes, kisi-kisi instrumen tes, instrumen tes

berupa soal uraian, kunci jawaban dan pedoman penskoran kepada validator. Validator terdiri dari 3 dosen sosiologi Program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yaitu validator I, II, dan II serta 1 guru Sosiologi SMA DM Triguna Padang sebagai Validator IV.

Dalam tahap validasi ini, validator menilai aspek yang berkaitan dengan instrumen yang telah dirancang. Setiap aspek terdiri atas empat skala penilaian yaitu: Tidak Sesuai (KS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Validator memberikan pendapat: instrumen layak untuk diujicobakan tanpa revisi, layak untuk diujicobakan dengan revisi, dan belum layak untuk diujicobakan.

Berdasarkan penilaian validator pada tabel di atas maka secara keseluruhan instrumen tes layak untuk diujicobakan dengan sedikit revisi kecil, saran validator dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Saran Validator

No	Validator	Saran Validator
1.	Validator I	a. Pastikan gambar yang digunakan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai b. Tambahkan materi pendukung dalam LKPD c. Perbaiki kesalahan penulisan
2.	Validator II	a. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik b. Sebelum meneliti cek ulang kunci jawaban c. Perbaiki kesalahan penulisan
3.	Validator III	a. Sebaiknya pada pembuatan soal jika sudah ada gambar yang jelas, maka tidak perlu lagi menggunakan penjelasan soal yang panjang b. Gunakan gambar dan warna yang <i>aesthetic</i> agar lebih menarik peserta didik untuk mengerjakan soal
4.	Validator IV	a. Pastikan petunjuk pengerjaan soal sudah dijelaskan secara rinci b. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 3. Data Hasil Analisis Penilaian Konstruksi Hasil Validasi Materi

No.	Aspek Penilaian	Penilaian Ahli				Rata-rata	Kriteria
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	Kelayakan Isi	85%	87%	86%	90%	87%	Sangat Valid
2	Penyajian	83%	85%	84%	88%	85%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	87%	86%	85%	89%	86,75%	Sangat Valid
	Rata-rata	85%	86%	85%	89%	86,25%	Sangat Valid

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Data Hasil Analisis Validasi LKPD

No.	Aspek Penilaian	Penilaian Ahli				Rata-rata	Kriteria
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	Ukuran LKPD	85%	88%	86%	86%	86,25%	Sangat Valid
2	Kelayakan jenis Kertas LKPD	83%	85%	85%	86%	84,75%	Valid
3	Gambar Isi LKPD	87%	87%	85%	87%	86,5%	Sangat Valid
4	Efisiensi LKPD	84%	85%	83%	85%	84,25%	Valid
5	Desain Tampilan	86%	84%	87%	86%	85,75%	Sangat Valid
	Rata-rata	85%	85,8%	85,2%	86%	85,55%	Sangat Valid

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil validasi oleh 4 validator ahli pada 2 aspek yang masing-masing memiliki indikator tersendiri. Aspek konstruksi mendapat nilai rata-rata 86,25 %, sedangkan aspek kelayakan LKPD mendapat nilai rata-rata 85,55 %. Kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kategori "sangat valid". Hasil validasi konstruksi yang terdiri atas kelayakan isi, penyajian dan kebahasaan menunjukkan bahwa secara konstruksi LKPD ini sudah memiliki kelayakan untuk diujicobakan karena telah memiliki komponen materi yang layak. Hal selanjutnya juga diperkuat oleh hasil validasi LKPD dari aspek media seperti ukuran, gambar,

efisiensi dan tampilannya. Dengan demikian LKPD ini menjadi lebih efektif karena memiliki media penunjang yang baik. Dari kriteria yang sangat valid maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berada pada kriteria “sangat baik” yang artinya produk yang dikembangkan valid untuk diimplementasikan pada siswa. Namun demikian perlu adanya beberapa perbaikan yang disarankan oleh validator. Perbaikan tersebut diantaranya yaitu pemilihan gambar penunjang soal yang pas, perbaikan kesalahan pengetikan, dan penggunaan diksi dalam setiap kegiatan. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk menyempurnakan kelayakan LKPD sebelum diujicobakan kemudian.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yaitu LKPD mata pelajaran Sosiologi pada materi perubahan sosial. Media yang dihasilkan ini telah melalui tahap uji dari validator ahli dalam setiap aspek validasi yaitu materi pembelajaran, desain dan media pembelajaran. Dalam menciptakan produk menjadi yang baik maka perlu dilakukan tahap validasi (Hidayati et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis data pada tahap validasi yang dilakukan oleh ahli ditemukan bahwa rata-rata persentase hasil konstruksi LKPD dalam tiga aspek adalah 86 % dengan kategori “sangat valid”. Selanjutnya validasi tentang kelayakan penyusunan LKPD dari empat aspek memiliki nilai 85,55 % dengan kriteria “sangat valid”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa produk akhir berupa LKPD sosiologi layak digunakan dengan beberapa revisi kecil yang menjadi saran validator. Selanjutnya LKPD ini sudah bisa diujicobakan pada siswa dalam proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian kemampuan siswa dalam belajar.

Pengembangan produk LPKD ini mengacu pada hasil analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan analisis materi. Hasil perolehan validasi dengan kriteria sangat valid pada materi pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh penyajian materi yang mengandung tuntutan dari kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran (Nurfadlilah & Damayanti, 2020). LKPD yang diciptakan ini telah sesuai dengan capaian dan indikator pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, materi juga disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk menentukan batasan materi yang diberikan kepada siswa, karena berdasarkan data analisis siswa ditemukan bahwa kemampuan berfikir siswa masih beragam dalam satu kelas. Adanya batasan materi bertujuan agar materi yang diberikan tidak terlalu luas karena kemampuan kognitif siswa dalam memproses suatu informasi yang masih terbatas (Dewi & Agustika, 2022a). Penjelasan juga diperkuat melalui hasil penelitian bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan indikator pembelajaran membantu guru untuk mengukur kedalaman materi yang diperlukan (Putra & Syarifuddin, 2019). Hal tersebut bertujuan agar materi yang diajarkan dapat didalami secara terstruktur berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi yang terdapat pada LKPD ini telah memuat konsep yang jelas dan terstruktur sebagaimana mestinya.

LKPD dengan materi perubahan sosial ini sangat cocok dengan model pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Sebagaimana tujuan model PBL itu sendiri bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah melalui analisis sosiologis (Rajab et al., 2022). Pada LKPD ini siswa distimulasi dengan kasus penipuan belanja online sebagai sintaks pertama dalam PBL. Pemilihan kasus penipuan belanja online ini berdasarkan pertimbangan bahwa kasus ini merupakan kasus yang sedang marak terjadi saat ini di lingkungan masyarakat. Sehingga kasus ini tidak menjadi kasus yang berat untuk dianalisis keterkaitannya secara sosiologis karena bersifat general. Dari kasus tersebut siswa selanjutnya diminta menjawab beberapa pertanyaan pribadi yang menuntut siswa untuk melakukan analisis. Dalam memberikan jawaban nantinya siswa harus menggunakan materi globalisasi sebagai pisau analisis dalam menjawab pertanyaan. Sejalan dengan penelitian (Atmaja & Pribadi, 2021) yang mengatakan bahwa siswa kritis merupakan siswa yang mampu menggunakan pisau analisis dalam memahami suatu kasus. Jika siswa mampu menjawab pertanyaan LKPD dengan benar itu artinya mereka sudah mampu berpikir kritis.

Kemampuan memecahkan masalah berkaitan erat dengan salah satu teori belajar yaitu Teori Ausubel tentang “belajar bermakna”. Teori ini menjelaskan bahwa “belajar bermakna” diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengaitkan beberapa materi yang telah dipelajarinya dalam melihat suatu kondisi (Rahmah & Khoiriyah, 2022). Pemaknaan dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengelaborasi pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkannya. Sama halnya seperti yang diterapkan dalam LKPD ini bahwa siswa dituntut mampu menganalisis kasus berdasarkan materi perubahan sosial yang mereka pelajari. Jika dikaitkan dengan teori Ausubel maka LKPD ini merupakan jembatan bagi siswa untuk menerapkan “belajar bermakna” antara materi perubahan sosial dan kasus belanja online. Oleh karena itu penggunaan LKPD berbasis model PBL ini sangat membantu mencapai keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi.

Salah satu media yang efektif yang dapat digunakan untuk menciptakan LKPD yang baik yaitu media visual atau gambar. Media visual merupakan media berbasis gambar yang dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar sehingga penyampaian pesan lebih terealisasi

(Khoriyani et al., 2022). Media ini dinilai efektif dalam LKPD karena perannya yang komplit untuk merealisasikan kasus unruk menstimulasi siswa dalam memulai pembelajaran. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Edgar Dale tentang *Cone of Experience* yang menjelaskan bahwa bahwa semakin realis suatu bahan ajar maka tingkat pemahaman materi oleh siswa akan semakin tinggi (Damiati et al., 2024). Adanya gambar membuat LKPD ini menjadi lebih menarik bagi siswa serta semakin memudahkan siswa untuk memahami setiap kegiatan dalam LKPD tersebut. Sebagaimana yang telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, penggunaan media berbasis visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi oleh siswa (Aziezah, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan dengan topik yang sama yang hasilnya media visual mampu menarik perhatian siswa dalam belajar (Khotimah et al., 2019). Dengan adanya gambar, dapat membantu menurunkan rasa bosan siswa karena mereka tertarik untuk memperhatikan gambar yang ada dalam LKPD. Hal ini juga sangat membantu guru untuk membangun suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tidak monoton karena guru dapat menjadikan gambar tersebut sebagai bahan dalam melakukan diskusi.

Terdapat suatu konsep tentang belajar bermedia, konsep tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa media ini membantu siswa dalam memahami contoh realitas secara jelas (Noverdika, 2021). Pola pembelajaran bermedia menjelaskan bahwa pembelajaran bermedia merupakan suatu metode belajar menggunakan media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Tujuan pendidikan akan terurai dalam bentuk penetapan isi dan metode pembelajaran (Noverdika, 2021). Metode ini selanjutnya membutuhkan mediator sebagai jembatan untuk mempermudah penyampaian materi yang dilakukan melalui media. Dari media inilah siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik karena disajikan dalam bentuk visual yang dapat menstimulasi siswa.

Hal serupa tentang kelebihan visual juga diperkuat oleh teori komunikasi Shannon dan Weaver yang menyatakan bahwa pesan akan mudah tersampaikan kepada penerima ketika menggunakan media yang kompatibel dan tepat sasaran (Ristian et al., 2023). Teori ini juga menjelaskan bahwa pesan yang diterima nantinya akan menjadi sumber informasi untuk menciptakan pesan berikutnya. Hal ini berkaitan erat dengan teori ausubel yang menginginkan pemaknaan dalam penguasaan materi yang dapat dilakukan dengan mengelaborasi pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, keefektifan media yang dirancang sangat berpotensi sebagai salah satu solusi dalam menciptakan perangkat pembelajaran yang dapat dipahami secara realis sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa siswa biasanya menyukai bahan ajar yang memiliki visual yang berwarna dan menarik sehingga siswa tertarik untuk mengamatinya (Mubarok et al., 2021). Komponen yang terdapat pada LKPD ini telah berisikan kegiatan, materi, tugas berupa soal yang dilengkapi gambar analisis kasus sebagai stimulus dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa suatu produk yang dibuat jika disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tentu motivasi belajar menjadi meningkat serta dapat dijadikan sebagai stimulus dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal (Dewi & Agustika, 2022). Berdasarkan hasil analisis validasi LKPD diperoleh nilai 85,55% dengan kriteria sangat valid, hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap aspek media LKPD sudah didesain dengan baik dan memenuhi kriteria.

Penggunaan Bahasa pada LKPD ini telah disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pilihan bahasa yang tepat perlu diperhatikan dalam memberikan pertanyaan, penjelasan ataupun perintah. Penggunaan Bahasa pada materi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa (Made & Gusti, 2019). Dalam LKPD ini umumnya kegiatan berupa pertanyaan yang menuntut siswa untuk melakukan analisis sehingga Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang santai. Hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan karakter siswa agar siswa lebih mudah memahami kegiatan dalam LKPD. Selain itu Bahan ajar yang didesain dengan menyesuaikan pada karakteristik siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya (Made Subrata & Gusti Ayu Rai, 2019). Desain pada LKPD dibuat dengan pilihan warna yang *soft* mengingat karakteristik anak SMA yang menyukai warna-warna *soft* yang mereka anggap *aesthetic*. Hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam menarik perhatian siswa yaitu dengan memperhatikan tata pemilihan warna yang mereka sukai. Berdasarkan hasil analisis validasi LKPD ini memperoleh nilai 86,75% pada aspek kebahasaan dengan kriteria sangat valid. Oleh karena itu LKPD ini sudah layak untuk diujicobakan pada siswa.

Kesimpulan

Validasi hasil pengembangan LKPD sosiologi untuk kelas XII IIS SMA DM Triguna Padang telah mendapatkan penilaian yang baik dari validator. Sehingga kualitas produk dari LKPD yang dihasilkan dinilai layak digunakan setelah dilakukan beberapa revisi sesuai saran dari para pakar di bidangnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, nilai rata-rata konstruksi dari materi, kelayakan dan Bahasa sebesar 86,25% dan nilai rata-rata kelayakan media sebesar 85,55%. Kedua komponen penilaian

berada pada kategori sangat valid sehingga LKPD ini sudah layak untuk diujicobakan pada siswa. Melalui LKPD ini diharapkan terjadinya proses pembelajaran yang baik serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Selain itu guru juga dapat menjadikan LKPD ini sebagai acuan pengembangan LKPD pada materi sosiologi yang lain. Artikel ini terbatas pada tahapan validasi ahli, saran berikutnya yaitu melakukan uji coba untuk mendapatkan respon dari siswa terkait kepraktisan LKPD yang telah divalidasi ini. Dengan demikian akan diperoleh keakuratan kelayakan LKPD dari penilaian ahli dan juga penggunaannya yaitu siswa.

Daftar Pustaka

- Akbar, F. I., & Hartono, R. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik dengan Model Pengembangan 4-D pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 135–147. <https://doi.org/10.17977/um017v22i22017p135>
- Aliansyah, M. U., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119-124.
- Atmaja, F. D., & Pribadi, F. (2021). Interaksi Simbolik Siswa SMAN 1 Tuban Pasca Sistem Kredit Semester. *Paradigma*, 10(1).
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Badan Standar Kurikulum. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Fase E – Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management*, 03(02). <https://jisma.org>
- Dewi, A. A. A. L., & Agustika, G. N. S. (2022a). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Berbudaya Melalui LKPD Interaktif Menggunakan Model Predict Observe Explain Berbasis Etnomatematika Kelas I SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(2), 208–219. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48809>
- Hidayati, M. Tamrin, A.Y & Madona, A.S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Horton, P.B. (1984). *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Khoriyani, R. P. & Suhendra, M.. (2022). Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa dengan Pembelajaran Melalui Media Visual. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2, 479–487.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28.
- Kurnia U, Rifai, H., & Nurhayati, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMAN 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6(1).
- Lauer, R.H. (2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Made, I.S., & Gusti, A.R. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, VIII(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552023>
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Noer, K. U. (2021). *Pengantar Sosiologi untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Jakarta: Perwatt.
- Noverdika, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Model Tutorial dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Padang. *Jurnal Literasiologi*, 5(1).
- Nurfadlilah, H., & Damayanti, M. I. (2020). Validitas Bahan Ajar Menulis Bermedia Film Berbasis Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(4).
- Putra, A., & Syarifuddin, H. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.25273/jems.v6i1.5327>
- Rahmah, S. & Khoiriyah, I.. (2022). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(1).
- Rajab, S. C. W., Imran, I., Ramadhan, I., Ulfah, M., & Al Hidayah, R. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Problem Based Learning Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2151. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2151-2164.2022>

-
- Ristian, M.E.W., & Jamrizal, J. (2023). Tinjauan Teori dan Evaluasi Efektivitas Komunikasi (Studi Kasus di Kemenag Riau). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Selamet, M. (2014). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Sodikin, O., Iriantara, Y., & Handayani, S. (2022). Ancaman atau Peluang Globalisasi Pendidikan dalam Perubahan Kebijakan Pendidikan. *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1).
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwarsono, & Alvin, Y. S. (1994). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Yogyakarta: LP3ES.
- Tarmizi, P., Setiono, P., Amaliyah, Y., & Agrian, A. (2021). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.7090>
- Utomo, B. (2019). Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883>
- Widiyanto, J. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013)*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.